

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik, menurut Ainun dkk (2015) bahwa siswa dari mulai sekolah dasar perlu dibekali dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Pendidikan merupakan sumber daya insan yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu secara terus menerus. Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan, sehingga menjadi seorang yang terdidik. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan

bahasa, daya tangkap, dan belajar. Maka Pencapaian hasil belajar siswa ditentukan oleh kecerdasan intelektual. Hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Mulyani, 2019).

Beberapa masalah dalam pembelajaran yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika diantaranya adalah siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sebagian siswa hanya diam saat menemukan kesulitan saat berdiskusi, siswa masih bertanya-tanya pada temannya saat mengerjakan soal tes individu, selain itu proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, pemberian tugas dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit sekali melibatkan siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa ini tidak bisa dianggap remeh. Hal ini perlu penanganan yang serius dari pihak guru

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada praktek pengalaman lapangan, ditemukan kelemahan yang nampak dari hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. faktor penyebabnya adalah rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Hal itu dapat terjadi karena sifat malas untuk berpikir dan tidak berusaha untuk memecahkan masalah matematika. Siswa cenderung hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa ada interaksi. Sehingga pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dibutuhkan untuk dapat menarik minat siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan kegiatan belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Model yang relevan diperlukan untuk mengoptimalkan, meningkatkan,

dan menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran yang efektif dan diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah. Dan salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang dianggap tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah *Problem based Instruction* (PBI). Murtopo (2017), kelebihan PBI sebagai suatu model pembelajaran adalah: (1) Realistic dengan kehidupan siswa; (2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa; (3) Memupuk sifat inquiry siswa; (4) Retensi konsep jadi kuat; dan (5) Memupuk kemampuan Problem Solving.

Problem Based Instruction (PBI) digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam situasi-situasi berorientasi masalah, mencakup belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*). Peran seorang guru dalam pembelajaran berdasarkan masalah adalah menyodorkan masalah-masalah, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Tujuan dari strategi pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak banyaknya kepada siswa, tetapi model ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Kesimpulannya *Problem Based Instruction (PBI)* adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin membuat Makalah dengan judul : “MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA ”

B. Rumusan Penulisan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penulisannya adalah: Bagaimana menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* pada pembelajaran matematika.

C. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui cara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* pada pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari penulisan makalah ini adalah:

1. Bagi Pembaca

Memberi wawasan dan pemahaman bagi pembaca tentang model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* pada pembelajaran matematika.

2. Bagi Penulis

Mendapat pengalaman dan menambah bagaimana penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* pada pembelajaran matematika